

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran tentang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat disajikanlah data mengenai problematika implementasi PPDB zonasi berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata atau disebut dengan deskriptif.

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Banjarmasin yang berkaitan dengan Problematika implementasi PPDB zonasi berbasis TI. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penyajian data tentang problematika implementasi PPDB zonasi berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian sebagai berikut:

#### **1. Problematika Implementasi Kebijakan Sekolah dalam PPDB Zonasi Berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin**

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian lapangan mengenai problematika apa saja yang ada didalam penerapan PPDB zonasi berbasis teknologi informasi. Problematika didalam suatu implementasi selalu ada, dengan adanya problematika didalam suatu implementasi maka ada kebijakan didalamnya.

### a. *Limited Numbers System Zonasi*

Problematika dalam penerapan yang dihadapi pasti berbeda, dengan adanya implementasi PPDB zonasi ini, mendapatkan respon yang beragam dengan adanya sistem yang telah diberlakukan, baik dari kepala sekolah, tim pelaksana PPDB, orang tua, guru maupun siswa. Hal ini juga dijelaskan kepek beliau mengatakan:

Dalam implemetasi PPDB zonasi ini banyak masalah yang dihadapi salah satunya terbatasnya kouta untuk pendaftar zonasi, sedangkan yang ingin masuk melebihi kapasitas yang telah ditentukan. Jadi banyak orang tua dari siswa/siswi yang protes anak nya tidak masuk ataupun tidak lulus di Sman 3 Banjarmasin. Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarmasin mengatakan bahwa yang menentukan lulus atau tidak nya calon peserta didik dalam jalur zonasi ini bukan sekolah, melainkan jarak rumah kesekolah dan aplikasi sendiri yang menentukan masuk atau tidaknya.<sup>38</sup>

Ketika problematika seperti ini terjadi, kebijakan yang dilakukan yaitu, menyampaikan bahwa ada batas jarak tertentu untuk masuk ke zonasi kepada orang tua dan telah ditentukan jarak nya sesuai aplikasi PPDB. Jadi jarak terdekatlah yang masuk kedalam zonasi ini. Kemudian kepala sekolah menyerahkan jika terdapat ketidakpahaman dari orang tua kepada tim PPDB langsung.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa untuk memperlancar pelaksanaan PPDB, salah satunya dinas Pendidikan provinsi melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah, untuk mengurangi kendala saat pelaksanaan. Tetapi sekolah tidak menjadi pihak yang menaungi dalam PPDB ini, yang menaungi adalah dinas Pendidikan Provinsi lalu diserahkan keapada sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Tim bahwa:

Dalam pendaftaran ppdb sering terjadi setiap tahunnya adanya protes dari orang tua mengenai jarak yang telah ditentukan setiap tahunnya. Orang tua dari siswa menganggap bahwa jika rumah dekat sekolah itu pasti lulus

---

<sup>38</sup> W/Kepsek/SMAN3Banjarmasin/21-02-2024

disekolah tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak pasti karena yang menentukan adalah langsung dari perhitungan otomatis dari aplikasi ppdb. Seperti yang kami alami saat ppdb berlangsung yaitu ada orang tua yang kekeh untuk mendaftarkan anak mereka lewat jalur zonasi, setelah dicek dan beri penjelasan oleh tim, bahwa anak beliau tidak masuk dan di anjurkan untuk masuk jalur prestasi, orang tua tersebut menolak. Setelah itu maka diberikan penjelasan lagi oleh tim resiko yang akan didapat oleh siswa tersebut bisa tidak lulus. Setelah ppdb selesai pada akhirnya anak tersebut dinyatakan tidak lulus melalui jalur zonasi.<sup>39</sup>

Selain itu S4 juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya sistem yang baru yaitu sistem zonasi, saya merasa agak keberatan karena hal ini membuat saya masuk jalur zonasi sesuai jarak rumah saya dan sekolah, yang membuat saya tidak bisa masuk ke sekolah yang saya inginkan. Kemudian dengan adanya sistem zonasi juga tidak dapat sepenuhnya masuk, dikarenakan kuota zonasi yang terbatas.<sup>40</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh orang tua calon peserta didik yaitu:

Dalam hal ini orang tua banyak mengeluhkan masalah sistem zonasi yang baru. Selain mereka tidak paham bagaimana sebenarnya jarak antara sekolah dan rumah yang dinyatakan lulus, juga mereka menganggap tidak sosialisasi dari pihak sekolah mengenai ppdb ini yang mengakibatkan para orang tua dan calon peserta didik baru kurang paham dengan sistem yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Berdasarkan observasi sistem zonasi ini adalah sistem yang baru dalam dunia Pendidikan yang memunculkan masalah didalam implementasinya. Didalam implementasi zonasi yang seharusnya menerima banyak siswa yang ingin masuk sesuai kualitas, kini telah diatur sesuai zonasi, dimana sekolah tidak bisa memilah siswa/siswa seperti dulu lagi karena dengan adanya sistem zonasi. Dengan melihat masalah yang ada banyak ketidakpahaman dari orang tua ataupun calon peserta didik yang mendaftar, yang seharusnya sebelum PPDB dilaksanakan melaksanakan

---

<sup>39</sup> W/T1/SMAN3Banjarmasin/20-2-2024

<sup>40</sup> W/S4/SMAN3Banjarmasin/23-02-2024

<sup>41</sup> W/Ortu1/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

sosialisasi. Keterbatasan kuota sistem zonasi ini tidak pihak sekolah yang mengatur, karena langsung dari aplikasi yang menghitung jarak.<sup>42</sup>

Jadi, sistem zonasi ini cara kerja yang otomatis. Dikatakan otomatis karena sistem PPDB ini langsung bisa membaca jarak yang masuk atau tidaknya dengan sekolah yang dipilih oleh calon peserta didik baru. Jika jumlah kuota yang terbatas seperti yang telah dipaparkan di atas, maka sistem di dalam aplikasi tersebut langsung otomatis mengeliminasi jarak yang tidak mencapai zonasi.

### **b. Manipulasi Data**

Di dalam penerimaan peserta didik baru, banyak hal-hal yang menjadi kendala yang dihadapi, baik dari kepala sekolah, tim PPDB, maupun guru yang terlibat dalam PPDB. Salah satu masalah yang dihadapi sekolah seperti manipulasi data. Kepsek mengatakan bahwa:

Ada masalah yang terjadi seperti manipulasi data. Untuk mengantisipasi adanya manipulasi data ini maka ada batasan waktu terbitnya kartu keluarga tersebut. Kartu keluarga merupakan salah satu syarat untuk mendaftar dalam PPDB. Maksimal waktu terbit kartu keluarga yaitu 1 tahun. Jika kartu keluarga tersebut kurang dari 1 tahun maka pihak sekolah tidak dapat menerima berkas tersebut, kecuali ada keterangan atau lampiran yang jelas dari peserta didik baru.<sup>43</sup>

Hal ini juga diperkuat wawancara dengan T1 beliau mengatakan bahwa:

Pernah kita temui untuk calon peserta didik yang ingin mendaftar menggunakan kartu keluarga yang baru dikeluarkan 4 bulan. Lalu ditanyakan lah kepada calon peserta didik tersebut dan ia menyebutkan bahwa kartu keluarga yang dulu itu hilang. Dalam hal ini kami jelaskan bahwa untuk jangka waktu dikeluarkan kartu keluarga itu minimal 1 tahun. Apabila ada terjadi sesuatu yang hal yang membuat calon peserta didik tersebut kembali membuat kartu keluarga yang baru, maka harus disertakan dengan keterangan apa yang terjadi, misalnya rumah nya kebakaran, maka

---

<sup>42</sup> "O/SMAN3Banjarmasin," 2024.

<sup>43</sup> W/Kepsek/SMAN3Banjarmasin/21-02-2024

disertakan surat bahwa kartu keluarga rusak akibat kebakaran dan meminta surat keterangan tersebut kepada rt setempat.<sup>44</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan ketua tim, S1 juga mengatakan bahwa:

Saat berlangsungnya penerimaan peserta didik baru, ada orang tua yang protes anaknya tidak memenuhi syarat karena, kartu keluarga yang baru terbit 6 bulan yang lalu dari ppdb berlangsung. Siswi tersebut mengetahui hal ini, karena disaat waktu berbarengan datang kesekolahan saat mendaftar, dan calon peserta didik tersebut inginnya hanya masuk kesekolah Sma 3 saja. Kemudian tim menjelaskan bahwa tidak bisa, dan jika benar kartu keluarga tersebut baru maka harus ada keterangan mengenai mengapa kartu keluarga tersebut keluar dalam jangka waktu yang baru.<sup>45</sup>

Berdasarkan observasi, suatu manipulasi tidak dapat terjadi jika pihak yang terlibat dalam PPDB zonasi ini teliti. Tetapi untuk pihak tim PPDB disini sangat sigap menanggapi masalah yang seperti ini. Karena jika sampai ada yang memanipulasi data, maka akan berakibat untuk sekolah dan akan menjadi masalah.<sup>46</sup>

Jadi, manipulasi data ini biasanya dilakukan untuk membuat calon peserta didik lulus dan diterima disekolah sesuai zonasi mereka. Tidak jarang orang bisa melakukan hal seperti ini untuk lulus disekolah yang diinginkan tetapi dengan adanya pembentukan tim panitia ppdb hal ini bisa di Atasi oleh panitia.

### **c. *Problems and Incomprehension Calon Peserta Didik dan Orang tua Terhadap sistem zonasi***

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ortu 1 beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>44</sup> W/Kepsek/SMAN3Banjarmasin/21-02-2024

<sup>45</sup> W/S1/SMAN3Banjarmasin/23-02-2024

<sup>46</sup> "O/SMAN3Banjarmasin."

Problematika dari implementasi PPDB zonasi ini yaitu tidak sesuai dengan kemauan anak sekolah karena sistem yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kemudian dengan adanya implementasi ini membuat orang tua ikut turun langsung mendaftarkan anak kami ke sekolah, karena tidak paham dengan alur pendaftaran secara online dan kurang paham dengan ilmu teknologi.<sup>47</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh ortu 2 beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya implementasi ini, kami sebagai orang tua ikut andil untuk mendampingi anak untuk mendaftar. Selain saya kurang paham dengan alur pendaftaran online saya juga kurang paham dengan ilmu teknologi.<sup>48</sup>

Ketika pihak sekolah mengalami problematika yang terjadi dengan adanya implemetasi PPDB zonasi ini, pihak sekolah dan tim yang terkait mengenai pelaksanaan PPDB ini saling bekerjasama untuk kelancaran PPDB secara online.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan T3 beliau mengatakan bahwa:

Problematika yang terjadi dalam pelaksanaan PPDB ini ada beberapa calon peserta didik baru maupun orang tua yang kurang paham dengan alur pendaftaran. Maka dari itu kami sebagai tim siap membantu apa yang di butuhkan, misalnya ada orang tua yang bertanya bagaimana awal mendaftar secara online, bahkan datang langsung untuk meminta pihak tim PPDB untuk mendaftarkan anak mereka. Dari tim langsung membantu atas ketidakpahaman tersebut. Kemudian ada juga orang tua yang datang karena protes karena tidak masuk jalur zonasi, padahal jarak antara rumah dan sekolah dekat.<sup>49</sup>

Adanya problem yang dialami baik dari orang tua atau tim, calon peserta didik yang mendaftar secara mandiri juga mengalami problem. Seperti yang dikatakan oleh S3 dan S4 yaitu:

Saat kami mendaftar saat ppdb, kami mengalami problem yang dimana kami tidak bisa meng upload berkas berkas yang dibutuhkan, yang mengakibatkan mengisi berkas untuk beberapa kali. Saat kami mengkases mendaftar itu dirumah dan mengalami gangguan di dalam aplikasi, kemudian kami langsung datang ke sekolah untuk meminta bantuan langsung kepada tim panitia ppdb.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> W/Ortu1/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

<sup>48</sup> W/Ortu2/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

<sup>49</sup> W/T3/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

<sup>50</sup> W/S3,S4/SMAN3Banjarmasin/23-02-2024

Sistem zonasi adalah sistem yang dihitung sesuai jarak antara sekolah dan rumah. Jalur zonasi merupakan hal yang baru dalam dunia Pendidikan, tidak dipungkiri dengan adanya sistem baru ini, banyak dari pihak calon peserta didik baru maupun dari orang tua yang tidak paham mengenai perhitungan jarak yang sesuai, hingga muncul problematika.

Berdasarkan hasil observasi banyak ketidakpahaman dalam pendaftaran PPDB ini banyak dikeluhkan oleh pihak orang tua dan calon peserta didik seperti ketidakpahaman terhadap alur pendaftaran, dan masalah saat mengunggah berkas di *website* PPDB. Seharusnya melihat dari masalah yang ada, dan melihat dari masalah pendaftaran PPDB sebelumnya, pihak sekolah harusnya memperhatikan hal tersebut. Seperti halnya melakukan pembagian brosur mengenai langkah langkah pendaftaran PPDB secara online.<sup>51</sup>

Jadi, setiap implementasi pasti ada mendapati suatu problem, besar atau kecilnya problem tersebut tergantung dari keluhan yang ada. Untuk memperlancar pelaksanaan pendaftaran PPDB lebih ditingkatkan lagi untuk pihak sekolah agar orang tua ataupun calon peserta didik baru yang ingin mendaftar paham tentang tata caranya.

#### **d. *Strategies and Solutions* Guru dalam Penyesuaian Pembelajaran Terhadap Siswa/Siswi Jalur Zonasi**

Didalam sebuah problematika implemetasi memiliki kebijakan didalamnya untuk mengatur kelancaran. Implementasi yang baru membuat semua pihak yang terlibat disekolah merasakan hal yang berbeda dengan adanya implementasi.

---

<sup>51</sup> O/SMAN3Banjarmasin

Implementasi PPDB zonasi yang termasuk dalam sistem implemetasi baru, membuat semua pihak sekolah yang terlibat lebih fokus, beradaptasi dan mengubah cara dalam hal zonasi. Didalam pembelajaran khususnya guru harus bisa beradaptasi dengan adanya sistem yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan G3 beliau mengatakan bahwa:

Terdapat perbedaan saat saya mengajar dikelas, dengan adanya sistem zonasi dan sebelum adanya sistem zonasi. Hal ini dikarenakan karena sistem zonasi ini adalah siswa yang masuk ke sekolah negeri itu mudah, karena jika jarak rumah mereka dekat dengan sekolah maka iya akan diterima disekolah ini. Sedangkan sistem penerimaan yang dulu kan sesuai nilai jadi siswa yang masuk ini merupakan siswa yang termasuk berprestasi. Untuk cara mengajar nya pun berbeda dulu dengan sekarang yang sudah diterapkan sistem zonasi. Saya mengajar dikelas sangat jauh berbeda dengan sebelum zonasi ini diterapkan, yang dulu nya siswa mudah menerima dalam penyampaian pembelajaran sekarang sangat berbading terbalik. Baik dari segi kepribadian siswa maupun pola pikir mereka. Tetapi tidak semua siswa didalam kelas seperti ini, karena ada siswa yang masuk jalur prestasi emang berbeda cara mereka menerima apa yang saya sampaikan saat pembelajaran.<sup>52</sup>

Siswa/siswi yang masuk jalur zonasi ini kurang mementingkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena mereka beranggapan bahwa mereka bisa masuk kesekolah hanya karena rumah nya dekat dengan sekolah. Hal ini membuat guru lebih ekstra untuk memotivasi dan menasehati didalam kelas, bagaimana arti pentingnya suatu Pendidikan, pembelajaran untuk masa depan mereka. Karena rata rata siswa yang sulit untuk menerima pembelajaran dari apa yang saya sampaikan itu adalah masuk jalur zonasi yang mana zonasi ini hanya ruang lingkup nya itu itu saja maka sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan yang membuat pola pikir mereka kurang dalam pemebelajaran.

Hal ini juga dikatakan oleh G2 yaitu:

Saat saya memberikan pembelajaran sangat berbeda dengan dahulu sebelum sistem zonasi ini diterapkan, salah satunya adalah dalam penerimaan pembelajaran, mereka kurang memperhatikan dan kurang aktif dengan pembelajaran yang disampaikan. Misalnya saya menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan tehnologi yang bisa dicari di internet.

---

<sup>52</sup> W/G3/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

Dalam hal ini mereka bilang tidak tau dan tidak ada usaha untuk mencari tahu, terus kata saya kalian punya hp kan, nah bisa langsung dicari di hp kalian masing masing. Hal ini dianggap mereka biasa saja dan rasa ingin tahu mereka itu kurang. Kadang saya sebagai guru itu merasa sedih dengan anak yang seperti ini. Saya ingin memberikan yang terbaik bagi siswa/siswi dalam sebuah pembelajaran untuk masa depan mereka, tetapi dengan adanya zonasi ini sangat berubah dari pola pikir siswa, kepribadiannya, akhalknya, serta iq nya. Dalam hal ini, membuat saya dan guru yang ada disini memiliki peran lebih aktif lagi untuk mendorong anak anak lebih giat belajar dan mengetahui rasa ingin tahu dalam pembelajaran itu tinggi. Saya saat didalam kelas jika melihat situasi yang seperti ini, maka saya akan memberikan nasehat kepada anak anak, memberikan motivasi kepada mereka, memberikan semangat juga tentunya untuk keberhasilan mereka kedepannya.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan G2 beliau mengatakan<sup>54</sup>:

Setelah adanya sistem zonasi, ruang lingkup pembelajaran ini sangatlah berubah dan berbeda. Siswa/siswi tergolong acuh dengan Pendidikan, apalagi bagi mereka yang masuk ke SMA ini melalui jalur zonasi, beranggapan bahwa mereka tidak susah untuk masuk kesekolah karena hanya dengan jarak antara rumah mereka bisa lulus dan tidak susah untuk belajar. Dari sinilah pola pikir mereka itu beranggapan bahwa tidak mau susah untuk belajar, selain itu juga faktor lingkungan. Menanggapi hal ini saya sebagai guru pasti memiliki strategi dalam menghadapi siswa/siswi didalam kelas. Biasanya kan setiap kelas yang kita ajar itu berbeda karakternya, nah biasanya saya telaah dulu kelas ini bagaimana sampai seterusnya. Kemudian saya tahu bagaimana, saya mengatur strategi belajar didalam kelas, biasanya mereka yang masuk kesekolah ini melalui jalur zonasi harus lebih tegas untuk mereka lebih perhatian dengan pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang saya lakukan, saya tidak monoton dengan buku, tetapi sesekali saya kaitan pembelajaran atau materi dengan membuat game agar mereka lebih fokus.

Hal ini juga dikatakan oleh G1 yaitu:

Strategi yang saya lakukan dengan adanya perubahan ini, biasanya saya kaitkan dengan hal yang bisa dicari di internet. Karena kan kami disekolah ini memang dibolehkan untuk membawa hp jadi saya bolehkan untuk *search* apa yang saya suruh, kemudian saya tanyakan lagi. Dengan menggunakan strategi ini bisa sedikit membuat anak anak lebih semangat untuk menerima pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan dari guru menghadapi karakter anak yang sangat jauh berbeda dengan sebelum adanya sistem zonasi ini.

---

<sup>53</sup> W/G2/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

<sup>54</sup> W/G2/SMA3Banjarmasin/ 22-02-2024

Tetapi kami sebagai guru melihat keadaan seperti ini, dan ini juga merupakan aturan dari pemerintah dalam sistem zonasi ini, maka tetap harus kami jalankan sebagai guru.<sup>55</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, dalam menghadapi problematika yang terjadi didalam implementasi PPDB zonasi ini menjadikan perubahan, baik dari kualitas siswa/siswi maupun ruang lingkup saat pembelajaran dikelas baik yang bersangkutan dengan prestasi akademik ataupun non akademik. Ketika menghadapi hal seperti ini, kepala sekolah maupun guru yang terlibat untuk mendidik siswa/siswi, membentuk kualitas yang baik, sama sama bekerja sama untuk kesuksesan mendidik dan menjadikan siswa/siswi berhasil dengan apa yang mereka terima selama mengampu sekolah menengah keatas. Dalam hal ini guru mengatur strategi bagaimana yang dilakukan untuk pembelajaran dikelas kondusif dan membuat siswa/siswi dikelas menerima apa yang disampaikan dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

Jadi, dengan adanya sistem zonasi dalam dunia Pendidikan menimbulkan masalah masalah yang dihadapi khususnya oleh guru. Dalam hal ini guru harus ekstra memperhatikan murid dikarenakan pola pikir mikir kurang terhadap pentingnya suatu Pendidikan. Sebagai guru harus menjalankan apa saja yang telah menjadi peraturan dari pemerintah, baik dari segi mendidik, memotivasi dan membangkitkan semangat anak anak untuk menuntut ilmu disekolah.

---

<sup>55</sup> W/G1/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

<sup>56</sup> "O/SMAN3Banjarmasin."

## **2. Problematika Implementasi Kebijakan Pengembangan SDM dalam PPDB Zonasi Berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin**

Setelah dilakukan pengamatan dan pelaksanaan dari PPDB zonasi ini, maka sebelum pelaksanaan itu ada pelatihan dalam pengembangan SDM atau tenaga sekolah yang terlibat dalam kepanitiaan pelaksanaan PPDB agar pelaksanaan itu menjadi lancar. Pelatihan atau pengembangan sangat penting dilakukan sebelum pelaksanaan PPDB zonasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepsek beliau mengatakan:

Pengembangan Sdm ini sangat penting dilakukan sebelum pelaksanaan PPDB zonasi. Pengembangan ini dilakukan untuk kelancaarn PPDB. Untuk melakukan pengembangan sdm dari sekolah saya lakukan kebijakan untuk mempersiapkan hal hal yang diperlukan saat pelaksanaan, mempersiapkan dari jauh hari pelaksanaan. Saya melakukan rapat dengan anggota tim ppdb dan membahas mengenai strategi yang dilakuakn untuk kelancaran penerimaan peserta didik baru. Kemudian untuk pelatihan atau pengembangan selanjutnya dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>57</sup>

Sama seperti yang dikatakan oleh T1 selaku ketua tim PPDB mengatakan bahwa:

Untuk hal pengembangan SDM ini, yang melaksanakan pelatihan adalah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian dinas meminta perwakilan tim PPDB dari sekolah 2-3 orang untuk hadir dalam pelatihan tersebut. Jadi semua tim PPDB baik dari tingkat dari Smp, Sma, Slb bergabung untuk mengadiri pelatihan tersebut.<sup>58</sup>

Kemudian hal ini juga dikatakan oleh T2 yaitu:

Pelatihan pengembangan sdm ini rutin dilakukan setiap tahunnya yang diselenggarakan langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi bagaimana nanti saat pelaksanaan dihari yang sudah ditentukan. Karena tidak semua anggota tim yang dipilih setiap tahunnya itu paham, karena sistem pemilihan anggota tim PPDB ini

---

<sup>57</sup> W/KEPSEK/SMAN3Banjarmasin/ 21-02-2024

<sup>58</sup> W/T1/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

berbeda setiap tahunnya, dan di acak. Dengan adanya pelatihan ini sangatlah terbantu.<sup>59</sup>

Problematika implementasi yang terjadi saat pelatihan ini terbilang tidak ada, karena sudah dilakukan pelatihan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan PPDB. Pelatihan ini juga dilakukan untuk melatih tim PPDB agar benar benar paham dengan hal yang berkaitan dengan kebutuhan PPDB, dan jika ada problematika maka sudah paham kebijakan apa yang harus diambil. Hal ini juga diperkuat oleh G2 beliau mengatakan:

Untuk mempersiapkan hal dalam pelaksanaan PPDB ini, semua pihak sekolah terlibat ikut andil untuk kelancaran PPDB. Seperti halnya waktu PPDB kemarin semua guru, tim, dan staf ikut serta mempersiapkan kebutuhan untuk PPDB. Bahkan kami diwaktu libur pada hari itu, yaitu hari minggu kami semua mempersiapkan hal hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PPDB yang akan dilaksanakan pada besok harinya yaitu hari senin.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari observasi peneliti bahwa, pihak-pihak yang terkait dalam kepanitian pelaksanaan PPDB dari tenaga sekolah sudah mempersiapkan secara rapi bagaimana untuk kelancaran pelaksanaan PPDB. Tetapi dilihat dari pelaksanaan banyak terjadi masalah masalah diluar kendali. Dengan adanya masalah tersebut pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPDB harus lebih memperhatikan lebih rinci lagi dengan melihat masalah masalah yang telah terjadi ditahun sebelumnya.<sup>61</sup>

Jadi, dengan adanya pelatihan sebelum pelaksanaan PPDB akan memperlancar dan tau caranya jika mengalami masalah. Suatu masalah implementasi sudah pasti terjadi, dan kendala kendala yang tidak diharapkan pun

---

<sup>59</sup> W/T2/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

<sup>60</sup> W/G2/SMAN3Banjarmasin/22-02-2024

<sup>61</sup> "O/SMAN3Banjarmasin."

bisa saja bermunculan. Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat belajar dari masalah yang sebelumnya terjadi dan melakukan strategi untuk kedepannya.

### **3. Problematika implementasi infrastruktur dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin**

Infrastruktur merupakan fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan dan mendukung jaringan struktur. Infrastruktur atau prasarana adalah seluruh struktur juga fasilitas dasar. Infrastruktur sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran PPDB secara online. Jika infrastruktur memadai dan sesuai dengan yang dibutuhkan serta dipersiapkan maka akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan T2 beliau mengatakan bahwa:

Infrastruktur untuk ppdb ini kurang, yang mengakibatkan kami sebagai tim panitia berfikir bagaimana menyediakan komputer yang memadai. Dengan adanya masalah ini kami lakukan rapat bagaimana agar komputer ini terpenuhi. Setelah dilakukannya rapat maka komputer yang dipakai untuk infrastruktur ppdb yaitu, komputer di ruang TU, komputer di ruangan guru, dan laptop yang dipakai oleh tim secara pribadi.<sup>62</sup>

Selain komputer infratraktur yang terkait dengan ppdb adalah jaringan. Karena jaringan adalah hal yang penting untuk kelancaran ppdb. Berdasarkan hasil wawancara dengan T2 beliau mengatakan:

Kita sebagai tim dan pihak sekolah, sebelum melaksanakan PPDB, mengadakan rapat mengenai infrastruktur salah satunya adalah jaringan. Karena dalam PPDB ini aplikasi yang diakses dibuka oleh calon peserta didik untuk mendaftar, dan itu memungkinkan sistem itu lelet dan mengalami kendala. Kami sebagai tim melakukan rapat evaluasi mengenai akses internet yang dibuka melalui aplikasi itu kemungkinan akan lelet. Karena hal yang berhubungan dengan jaringan ini kadang tidak bisa kami kendalikan, karena jaringan ini otomatis tergantung banyaknya yang mengakses aplikasi pendafatar PPDB. Dalam hal ini, biasanya kami dapati masalah didalam hal infrastruktur yang berkaitan dengan jaringan, seperti siswa yang ingin mendaftar datang langsung ke sekolah untuk bertanya dan

---

<sup>62</sup> W/T2/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

meminta bantuan dengan masalah tidak bisa meng *upload* berkas yang hendak dimasukkan ke aplikasi PPDB.<sup>63</sup>

Jaringan internet merupakan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer keseluruh dunia. Jaringan internet adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk mengakses situs, website, atau media sosial. PPDB online yang menggunakan jaringan dan menghruskan semua calon peserta didik baru untuk masuk ke website PPDB yang telah disediakan. Dengan banyak nya calon peserta didik baru yang mengakses dan masuk ke sebuah website akan memungkinkan terjadi masalah dan kendala didalam nya.

Seperti wawancara peneliti dengan T1 beliau mengatakan <sup>64</sup>:

Saat pelaksanaan PPDB zonasi kemarin, terjadi masalah yang kami hadapi dari tim PPDB. Masalah yang kami hadapi waktu pendaftaran itu website itu mengalami error jadi daftar calon peserta didik baru menumpuk di website, yang mengakibatkan kami menunggu sistem nya kembali normal. Setelah sistem kembali normal otomatis data calon pendaftar menumpuk yang mengakibatkan saya dan semua tim PPDB lembur sampai malam untuk menyeleksi data pendaftar tersebut. Untuk data yang masuk itu tidak hilang, karena sudah terbaca oleh aplikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, sebuah sistem yang sudah dipersiapkan pasti mengalami problem didalamnya. Melihat dari persiapan yang telah dilakukan oleh tim PPDB masih saja terdapat kendala didalamnya. Dalam hal ini tim PPDB harus mengatur stategi, agar tidak terdapat hal hal seperti ini lagi. Karena jika infrastruktur nya baik maka kan berjalan secara lancar juga.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> W/T2/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

<sup>64</sup> W/T1/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

<sup>65</sup> "O/SMAN3Banjarmasin."

Jadi, dengan adanya persiapan yang matang maka akan membuat pelaksanaan PPDB menjadi lancar. Tidak menutup kemungkinan juga dengan adanya persiapan masih saja terdapat masalah didalamnya.

#### **4. Problematika implementasi *Technical Support* dalam PPDB TI di SMAN 3 Banjarmasin**

*Technical Support* atau faktor pendukung adalah hal hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih daripada sebelumnya. Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu.

Untuk pelaksanaan PPDB, faktor pendukung merupakan salah satu yang memperlancar pelaksanaan dalam PPDB. Didalam faktor pendukung terdapat faktor baik secara internal, eksternal, dan *constraint* jaringan.

##### **a. Faktor Internal *Technical Support***

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Dalam sekolah yaitu mengenai apa saja yang menjadi faktor kelancaran PPDB. Berdasarkan hasil wawancara dengan T2 beliau mengatakan bahwa <sup>66</sup>:

Faktor pendukung dari sekolah untuk kelancaran pelaksanaan PPDB yaitu kami menyediakan komputer, wifi. Untuk komputer kami menggunakan yang dibagian tata usaha dan diruang guru. Untuk wifi tetap kami gunakan yang disekolah, karena untuk wifi ada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan juga ada dana khusus untuk PPDB. Biasanya kami dari tahun tahun sebelumnya juga menggunakan komputer milik sekolah saja dan tidak ada penambahan.

---

<sup>66</sup> W/T2/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa, dengan melihat masalah dalam PPDB ini ada terkendala nya di jaringan dan keridakpahaman dari calon peserta didik baru dan orang tua. Tim PPDB bisa menambah computer untuk kelancaran PPDB, seperti hal nya jika ada calon peserta didik yang tidak bisa login bisa langsung dibantu langsung melalui komputer sekolah, agar pendaftaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Jadi, dengan fakta yang ada dilapangan yang peneliti lihat. Didalam implementasi PPDB zonasi ini terdapat kendala dalam implentasinya dan harus ada kebijakan dari pihak sekolah. Jadi, berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi dari PPDB zonasi memiliki problematika. Problematika yang itu baik dari kepala sekolah, tim pelaksana, guru, orang tua dan siswa/siswi. Sehingga Ketika terjadi problematika yang dihadapi maka ada kebijakan didalamnya kemudian melakukan evaluasi dari problematika yang dihadapi.

#### **b. Faktor Eksternal *Technical Support***

Faktor ekstrenal adalah faktor yang berasal dari luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan T1 beliau mengatakan bahwa <sup>67</sup>:

Dalam hal PPDB faktor eksternal yaitu kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Seperti hal nya adalah aplikasi PPDB, aplikasi ini langsung dibuat oleh Dinas Pendidikan Provinsi, kemudian jika ada masalah maka bisa laporkan kepada mereka.

Berdasarkan observasi bahwa, aplikasi yang sudah dibuat semaksimal mungkin antara dinas Pendidikan yang bekerja sama dengan pihak Telkom masih

---

<sup>67</sup> W/T1/SMAN3Banjarmasin/20-02-2024

mengalami kendala didalamnya. Dengan mempertimbangkan hal didalamnya aplikasi dibuat agar semua akses didalamnya dapat di up secara lancar dan tidak ada gangguan. Tetapi melihat kejadian dilapangan banyak pihak yang mengeluhkan mengenai hal ini.<sup>68</sup>

Jadi, aplikasi yang telah dibuat oleh dinas Pendidikan yang bekerja sama dengan pihak telkom masih memunculkan masalah dalam hal pendaftaran. Dalam melihat hal ini, pihak yang terkait dapat berkaca apa saja yang membuat aplikasi tidak dapat bekerja secara maksimal, kemudian dievaluasi, lalu lebih ditingkatkan lagi agar pelaksanaan saat pendaftaran PPDB berjalan dengan lancar.<sup>69</sup>

### c. *Constraint Jaringan Pendaftaran PPDB*

Teknologi informasi yang telah disediakan oleh pemerintah ini memiliki kendala disetiap aksesnya. Karena yang bekerja adalah sebuah sistem maka di saat mengakses terdapat masalah seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan S1 dan S2 ia mengatakan bahwa:

Dalam problematika yang dihadapi dalam pendaftaran PPDB secara online ini yaitu, untuk masuk ke dalam aplikasi PPDB mengalami loading karena banyak nya orang yang mengakses. Kemudian ia juga mengatakan bahwa tidak dapat sepenuhnya untuk mengerti, karena ada hal yang kurang paham membuat saya datang langsung ke sekolah untuk meminta bantuan kepada tim panitia tim PPDB. Dengan adanya masalah yang kami hadapi, bagian tim panitia PPDB sangat sigap membantu dan mengarahkan kami dalam pendaftaran PPDB ini.<sup>70</sup>

Peneliti juga mewawancarai S3 dan S4 yang mengatakan hal serupa:

Problematika yang ada saat pendaftaran PPDB secara online kadang loading untuk mengakses, kemudian bingung dengan beberapa cara mengisi yang

---

<sup>68</sup> "O/SMAN3Banjarmasin."

<sup>69</sup> Diki Suherman and M. Ichšana N., "Policy Evaluation of The Zonation System in Admission of New Students," *Jurnal Ilmu Administrasi* 18, no. 1 (2021): 74-90.

<sup>70</sup> W/S1, S2/SMAN3Banjarmasin /23-02-2024

harus dipenuhi dalam aplikasi PPDB ini. Hal ini yang membuat kami datang langsung ke sekolah, dan panitia tim PPDB sangat sigap membantu apa problem yang kami hadapi, kemudian kami diarahkan dan dibantu bagaimana langkah yang kami lakukan selanjutnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan problem yang peneliti paparkan diatas dan melihat berdasarkan data lapangan atau observasi bahwa, setiap sistem itu pasti mempunyai sebuah kendala. Sebuah sistem yang dikendalikan oleh manusia tidak sepenuhnya akan berjalan dengan lancar, maka dari itu dengan melihat kendala yang terjadi dari pendaftaran PPDB ini, pihak sekolah ataupun tim PPDB yang terlibat dalam pelaksanaan maka harus membuat agar system ini berjalan dengan lancar dan membuat strategi dalam hal ini dan bekerjasama mengenai hal ini dengan Dinas Pendidikan agar kedepannya lebih baik lagi.<sup>72</sup>

Jadi, sebuah kendala yang terjadi dalam imlementasi akan menjadi tantangan bagi pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya kendala yang terjadi maka itu akan menjadi tugas tim bagaimana membuat kendala itu berkurang bahkan tidak terjadi lagi dalam pelaksanaan berikutnya. Karena kendala ini kadang ada diluar prediksi yang dimana sudah dipersiapkan secara matang, tetapi saat hari pelaksanaan ada saja problem yang terjadi.

## **5. Temuan Penelitian**

Berdasarkan 4 poin masalah yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti mengemukakan temuan penelitian yang dirangkum pada tabel 4.1 berikut ini:

---

<sup>71</sup> W/S3,S4,/SMAN3Banjarmasin/23-02-2024

<sup>72</sup> O/SMAN3Banjarmasin

Tabel 4.1 Hasil Temuan

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	<p>Problematika implementasi kebijakan sekolah dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin</p>	<p>Berdasarkan temuan, problem implementasi PPDB sistem zonasi berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi pembatasan kuota peserta didik atau <i>limited numbers system</i> zonasi,</li> <li>• Manipulasi data,</li> <li>• <i>Problems and incomprehension</i> calon peserta didik dan orang tua terhadap sistem zonasi,</li> <li>• <i>Strategies and solutions</i> seorang guru dalam penyesuaian pembelajaran terhadap siswa/siswi jalur zonasi.</li> </ul> <p>Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembatasan kuota sistem zonasi bukan pihak sekolah yang mengatur, karena langsung dari aplikasi yang menghitung jarak. Jadi, sistem zonasi ini cara kerja yang otomatis.</li> <li>• Mengantisipasi manipulasi data dengan cara menggunakan kartu keluarga dengan maksimal waktu terbit kartu keluarga yaitu 1 tahun.</li> <li>• Beberapa calon peserta didik baru maupun orang tua kurang paham dengan alur pendaftaran sehingga sering memicu kesalahpahaman dan panitia PPDB harus memberikan pendampingan.</li> <li>• Implementasi PPDB zonasi ini menimbulkan perubahan, baik dari kualitas siswa/siswi maupun ruang lingkup saat pembelajaran dikelas sehingga guru harus menyesuaikan dan mengatur kembali strategi mengajar yang tepat.</li> </ul>
2.	<p>Problematika implementasi pengembangan SDM dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin</p>	<p>Tidak semua anggota tim yang dipilih setiap tahunnya memiliki pemahaman yang sama tentang sistem PPDB zonasi. Sistem ini berbeda setiap tahun dikarenakan peningkatan kualitas dari</p>

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
		sistem itu sendiri sehingga kemungkinan ada perubahan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan pengembangan SDM ini rutin dilakukan setiap tahunnya yang diselenggarakan langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.
3.	Problematika implementasi infrastruktur dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin	Terkadang terjadi <i>error</i> pada <i>website</i> selama proses pendaftaran dikarenakan banyaknya calon peserta didik yang mengakses pada waktu yang bersamaan. Akibatnya, daftar calon peserta didik baru menumpuk di <i>website</i> , dan tim harus menunggu hingga sistem kembali normal. Tindakan yang dilakukan oleh tim PPDB yaitu harus menunggu hingga sistem kembali normal, namun data yang masuk tidak hilang karena sudah terbaca oleh aplikasi.
4.	Problematika implementasi <i>Technical Support</i> dalam PPDB TI di SMAN 3 Banjarmasin	<i>Constraint</i> jaringan pendaftaran PPDB atau masalah jaringan menyebabkan keterlambatan masuk ke dalam aplikasi PPDB dan keridakpahaman dari calon peserta didik baru dan orang tua. Pihak sekolah memberikan solusi yaitu memanfaatkan komputer di ruang guru dan bagian tata usaha dapat digunakan untuk keperluan administrasi. Mengenai jaringan, penggunaan wifi sekolah tetap menjadi opsi. Namun, ketika banyak siswa baru menggunakan aplikasi PPDB secara bersamaan, akan ada masalah, yang dapat memengaruhi kinerja jaringan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan uraian beberapa teori yang terdapat dalam bab sebelumnya, serta setelah dihubungkan dengan hasil penelitian, maka sebelum ditarik kesimpulan, perlu diadakan suatu pembahasan terlebih dahulu. Pembahasan tersebut adalah tentang problematika implementasi PPDB zonasi berbasis teknologi

informasi di SMAN 3 Banjarmasin yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

**1. Bagaimana problematika implementasi kebijakan sekolah dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin?**

Dalam implementasi PPDB zonasi, tentunya tidak luput dari beberapa masalah yang dihadapi khususnya di SMAN 3 Banjarmasin. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi 1) *limited numbers system* zonasi, 2) manipulasi data, 3) *problems and incomprehension* calon peserta didik dan orang tua terhadap sistem zonasi, 4) *constraint* jaringan pendaftaran PPBD, dan 5) *strategies and solutions* guru dalam penyesuaian pembelajaran terhadap siswa/siswi jalur zonasi.

Pertama, mengenai *limited numbers system* zonasi ini menjadi salah satu dari beberapa masalah dalam implementasi PPBD zonasi berbasis TI karena sekolah membatasi kuota untuk pendaftar zonasi, sementara jumlah calon peserta yang ingin masuk melebihi kapasitas yang telah ditentukan. Akibatnya, banyak orang tua siswa yang protes karena anak-anak mereka tidak diterima atau tidak lulus di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3 Banjarmasin, beliau menyatakan bahwa dalam jalur zonasi, yang menentukan lulus atau tidaknya calon peserta didik bukanlah sekolah itu sendiri. Sebaliknya, penentuan ini bergantung pada jarak rumah calon peserta ke sekolah dan aplikasi yang digunakan.

Namun, permasalahan ini bukan hanya terjadi di Banjarmasin. Penelitian lain dari Elsa Nida Pangaribun dan Nunuk Hariyati juga menemukan tantangan

serupa dalam implementasi sistem zonasi pada PPDB yaitu kendala dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi membuat wali murid yang tidak memahami sosialisasi sistem zonasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Hal ini menyebabkan banyak kesalahan dalam memilih sekolah di luar zona, yang mengakibatkan kuota yang terbatas memungkinkan siswa diterima di sekolah yang dipilih memiliki kesempatan yang kecil.<sup>73</sup> Penelitian lain dari I Kadek D. J. dkk. menyebutkan bahwa pembatasan kuota yang ditetapkan oleh pihak sekolah tidak proporsional dengan jumlah calon peserta didik di zona SMPN 1 Abiansemal. Penetapan zona berdasarkan alamat dan jarak menjadi kendala dalam menciptakan pemerataan akses pendidikan.<sup>74</sup> Namun, berbeda halnya pada penelitian dari Ariska, dkk. memberikan fakta mengejutkan bahwa seorang orang tua siswa mengatakan dia kecewa karena anaknya tidak terdaftar dalam daftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah negeri. Anak-anak itu tidak diterima meskipun rumah mereka hanya berjarak sekitar 300 m dari sekolah, tetapi siswa lain yang rumahnya lebih dari 1 kilometer lolos. Pengaduan telah diajukan, tetapi dinas pendidikan belum menanggapi.<sup>75</sup>

Sistem zonasi diciptakan untuk menjamin kesetaraan akses pendidikan dengan memberi prioritas kepada siswa yang domisilinya dekat sekolah. Namun, kebijakan ini kerap mengecewakan orang tua yang berharap anaknya dapat diterima

---

<sup>73</sup> Elsa Nida P. and Nunuk Hariyati, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMP Di Kabupaten Gresik," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1-12.

<sup>74</sup> I Kadek D. J., I Made M., and I Made Y., "Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Abiansemal," *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 2 (2021): 107-115.

<sup>75</sup> A. Cahyani and R. Nawangsari, "Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tingkat SMP Negeri Di Kota Surabaya," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 1-6.

di sekolah berdasarkan kedekatan geografis. Bagi orang tua, kebijakan ini bisa terasa tidak adil, terutama bila mereka yakin anaknya berprestasi cukup untuk sekolah pilihan mereka. Di lain pihak, sistem PPDB otomatis bertujuan mengeliminasi bias dan menjamin seleksi yang adil berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yang mungkin tidak selalu berfokus pada prestasi akademis. Mulyani dan Muryati dalam analisis yuridis mereka menemukan bahwa sistem zonasi memiliki implikasi positif seperti pemerataan pendidikan, namun juga implikasi negatif seperti kurangnya penghargaan terhadap siswa berprestasi.<sup>76</sup> Hal ini sesuai dengan situasi yang digambarkan, di mana orang tua merasa bahwa anak mereka yang berprestasi tidak mendapatkan pengakuan yang layak dalam sistem zonasi.

Salah satu peserta didik dan orang tua menyatakan keberatan mereka terhadap sistem zonasi dalam proses penerimaan peserta didik baru, yang membatasi pilihan sekolah berdasarkan jarak geografis dan kuota zonasi. Kekhawatiran ini menunjukkan kesulitan yang dialami siswa dan orang tua dalam mengerti dan menyesuaikan diri dengan sistem ini. Secara ilmiah, sistem zonasi bertujuan untuk meratakan akses pendidikan dan mengurangi disparitas antar sekolah. Namun, studi menemukan bahwa sistem ini bisa berdampak negatif. Tri Mulyani dan Dewi Tuti Muryati dalam riset mereka menemukan bahwa sistem zonasi bisa menghalangi siswa berprestasi dari memilih sekolah favorit mereka dan tidak sepenuhnya mengakui prestasi mereka.<sup>77</sup> Sementara itu, penelitian oleh

---

<sup>76</sup> Tri Mulyani and Dewi Tuti M., “Analisis Yuridis Mengenai Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru,” *Jurnal USM Law Review* 3, no. 1 (2020): 34–58.

<sup>77</sup> Tri Mulyani and Dewi Tuti M., “Analisis Yuridis Mengenai Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru,” *Jurnal USM Law Review* 3, no. 1 (2020): 34–58.

Sulaiman dan rekan-rekan menunjukkan bahwa sistem zonasi berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Pontianak.<sup>78</sup>

Kedua, terkait adanya manipulasi data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ketua pelaksana tim PPBD SMAN 3 Banjarmasin, terungkap bahwa administrasi kependudukan harus mengantisipasi masalah manipulasi data. Menetapkan tenggat waktu untuk kartu keluarga adalah salah satu tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah ini. Jumlah waktu yang diperbolehkan untuk terbitnya kartu keluarga adalah satu tahun. Ini berarti bahwa setelah kartu keluarga diterbitkan, masa berlakunya hanya satu tahun. Setelah waktu tersebut berlalu, kartu keluarga harus diperbarui untuk memastikan bahwa data yang tercantum di dalamnya akurat dan akurat. Sekolah tidak dapat menerima kartu keluarga baru yang masa berlakunya kurang dari satu tahun. Namun, jika ada keterangan atau lampiran yang jelas dari peserta, seperti perubahan status perkawinan atau kelahiran anggota keluarga baru, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menerima berkas tersebut.

Kartu Keluarga (KK) adalah dokumen krusial yang menandakan domisili calon peserta didik. Sesuai aturan yang ada, KK harus sudah dikeluarkan paling tidak satu tahun sebelum pendaftaran PPDB untuk menjamin keakuratan data domisili. Tujuannya adalah untuk menghindari manipulasi data yang bertujuan memenuhi kriteria zonasi. Fenomena ini mencerminkan usaha beberapa orang tua untuk mengelabui sistem agar anak mereka dapat bersekolah di tempat yang

---

<sup>78</sup> Sulaiman, Laila Nurfitriah L., and Rizki Aditya, "Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan PKN* 2, no. 1 (2021): 52–65.

diinginkan, yang dapat merusak integritas proses PPDB dan kesetaraan akses pendidikan. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika ini dibutuhkan sosialisasi yang lebih luas dari sekolah dan pemerintah mengenai aturan PPDB, serta penegakan hukum yang ketat terhadap pemalsuan dokumen. Sistem verifikasi dokumen juga perlu diperkuat untuk menghindari kecurangan dan memastikan semua calon peserta didik mempunyai peluang yang sama dalam mendapatkan pendidikan berkualitas.

Problematika manipulasi data pada PPDB ini juga telah diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Darwis yang menyatakan bahwa sistem zonasi yang diterapkan dalam PPDB menimbulkan berbagai masalah di masyarakat, terutama ketika banyak orang tua sengaja mengubah tempat tinggal anak mereka untuk lebih dekat dengan sekolah yang mereka inginkan. Ada orang tua yang berpindah domisili dan memalsukan alamat pada kartu keluarga. Selain itu, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan sekolah karena sistem zonasi ini, yang menghalangi siswa dengan nilai tertinggi karena mereka yang berasal dari wilayah sekitar sekolah.<sup>79</sup> Hal ini diperkuat dari penelitian Zelmi Kaffa, dkk. yang menyatakan bahwa konsep sekolah favorit dan non favorit tidak hilang dari pandangan masyarakat. Hal ini terbukti banyaknya kasus perubahan dan manipulasi KK (kartu Keluarga) oleh oknum wali siswa agar anaknya dapat sekolah di sekolah favorit.<sup>80</sup> Problematika serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hardiono, dkk. yang menemukan adanya surat keterangan domisili palsu yang

---

<sup>79</sup> Muhammad Darwis, "Problematika Sosial Sistem Zonasi," *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan* 1, no. 3 (2020): 294-297.

<sup>80</sup> Zelmi Kaffa, Sentot Setia B., and N. Gistituati, "Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1870-1877.

diperoleh dari RT. RW dan Kelurahan, sertifikat prestasi olahraga palsu yang dikeluarkan KONI, pendekatan unsur partai, dan kedekatan orang tua dengan pengambil kebijakan sehingga pelaksanaan PPDB ini masih ditemukan pelanggaran kebijakan dan masih belum adanya kedisiplinan baik dari orang tua maupun dari dinas pendidikan.<sup>81</sup>

Ketiga, mengenai *problems and incomprehension* calon peserta didik dan orang tua terhadap sistem zonasi, Dalam konteks Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi, terdapat beberapa problematika yang perlu diperhatikan. Beberapa di antaranya adalah implementasi sistem zonasi PPDB ini sering kali tidak sesuai dengan preferensi atau keinginan calon peserta didik. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mungkin tidak selalu mempertimbangkan preferensi individu, sehingga anak sekolah dapat merasa kurang puas dengan hasil zonasi.

Adanya implementasi sistem zonasi dapat menyebabkan orang tua turun langsung untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa orang tua mungkin tidak memahami alur pendaftaran secara online atau kurang akrab dengan teknologi. Keterbatasan pemahaman teknologi dapat menjadi hambatan dalam proses pendaftaran. Orang tua dan calon peserta didik banyak mengeluh tentang ketidakpahaman proses pendaftaran PPDB, berdasarkan masalah yang diuraikan oleh peneliti, pihak sekolah seharusnya memperhatikan pengalaman dari masalah-masalah pendaftaran PPDB sebelumnya. Salah satu tindakan yang

---

<sup>81</sup> H. Hardiono, M. A. Umar, and E. Hidyantari, "Zonation System Policy Implementation in the Admission of New Students in the City of Surabaya, East Java, Indonesia.," *The International Journal of Business & Management* 8, no. 12 (2020). 8-13

dapat diambil adalah menyebarkan brosur atau bentuk informasi lainnya yang menjelaskan secara rinci prosedur pendaftaran PPDB secara online, sehingga orang tua dan calon peserta didik lebih terinformasi dan memahami proses pendaftaran dengan baik.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa, mereka melaporkan masalah teknis yang kerap muncul selama proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online. Masalah-masalah tersebut termasuk kesulitan mengunggah dokumen yang dibutuhkan, sering kali menyebabkan pengisian formulir berulang. Gangguan aplikasi saat pendaftaran dari rumah juga menandakan adanya kebutuhan perbaikan teknis pada sistem PPDB.

Berkaca dari permasalahan ini juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Dadan Sunandar dan Ade Fakhri Kurniawan yang menyatakan bahwa teknik pelaksanaan PPDB sering menimbulkan berbagai perdebatan dan kekacauan di kalangan masyarakat atau orang tua calon siswa karena terjadi permasalahan teknis terkait pelaksanaan sistem zonasi PPDB, karena orang tua dan siswa merasa bahwa sistem ini tidak memenuhi keinginan mereka, mengingat banyak anak berprestasi yang harus bersekolah di swasta yang lokasinya lebih dekat dengan rumah mereka.<sup>82</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Mariatul Q. dan Sophian Djaka P. menyatakan bahwa Orang tua siswa merasa tidak puas karena anak-anak mereka tidak diterima di SMPN 1 Jember karena jarak yang jauh dari rumah mereka ke sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu, siswa yang tinggal lebih dari tiga

---

<sup>82</sup> Sunandar and Ade Fakhri K., "Problematika Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rangkas Bitung Lebak Banten," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 2, no. 5 (2022): 37-45.

kilometer harus memilih sekolah swasta atau sekolah yang lebih dekat dengan rumah mereka.<sup>83</sup> Hal ini juga didukung dari penelitian oleh Sidabutar yang menyatakan masih terdapat persepsi di kalangan orang tua peserta didik bahwa predikat sekolah unggulan akan menciptakan peserta didik yang berprestasi. Pandangan ini tidaklah tanpa alasan, mengingat pemerataan pendidikan melalui sistem zonasi belum diikuti dengan pemerataan fasilitas.<sup>84</sup>

Keempat, *strategies and solutions* guru dalam penyesuaian pembelajaran terhadap siswa/siswi jalur zonasi dalam konteks implementasi sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), terjadi perubahan signifikan dalam pengalaman mengajar di kelas yaitu perbedaan dalam kriteria penerimaan. Sebelum adanya sistem zonasi, penerimaan siswa didasarkan pada nilai akademik yang menunjukkan prestasi. Namun, dengan sistem zonasi, siswa yang tinggal dekat dengan sekolah negeri lebih mudah diterima. Akibatnya, komposisi siswa dalam kelas berubah, dan ini memengaruhi interaksi dan dinamika pembelajaran hal lainnya adalah perubahan dalam cara mengajar dimana Guru menghadapi tantangan dalam mengajar setelah diterapkannya sistem zonasi. Siswa yang masuk melalui jalur zonasi memiliki perbedaan dalam penerimaan pembelajaran. Pola pikir dan kepribadian siswa juga berubah. Beberapa siswa yang sulit menerima materi pembelajaran adalah mereka yang masuk melalui jalur zonasi. Guru harus lebih berusaha untuk memotivasi dan menasehati siswa dalam kelas. Penting untuk

---

<sup>83</sup> Devi Mariatul Q. and Sophian Djaka P., "Analisis Tingkat Kepuasan Wali Murid Terhadap Sistem Zonasi Sekolah," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 251-256.

<sup>84</sup> R. S. Sidabutar, *Persepsi Masyarakat Tentang Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan, 2020).

mengkomunikasikan arti penting pendidikan dan pembelajaran untuk masa depan mereka.

Memang adanya PPDB ini menjadi salah satu kekurangan yaitu menurunkan motivasi belajar karena akan mengubah perspektif siswa bahwa diterima atau tidaknya pada suatu sekolah dalam sistem zonasi ditentukan dari jarak tempat tinggal ke sekolah sehingga membuat mereka merasa tidak perlu terlalu berusaha keras. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh A. Affany B. P., dkk. yang menyatakan ketika dalam pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara sama teman sebangkunya dan mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Prestasi belajar yang dimiliki para siswa yang diterima melalui sistem zonasi juga tergolong rendah.<sup>85</sup> Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Rini Werdiningsih, dkk. yang menyebutkan bahwa sistem zonasi sekolah dan budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan prestasi siswa, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>86</sup> Pada konteks pengaruh PPDB sistem zonasi ini diperkuat oleh penelitian dari Bulkani B., dkk. yang menyebutkan meskipun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan berdasarkan jalur masuk siswa, baik dari jalur zonasi, dan jalur prestasi akademik serta non-akademik, namun rata-rata nilai rapor siswa SMP yang masuk melalui jalur prestasi

---

<sup>85</sup> Akhmad Affany B. P., L. Ariyanto, and D. Prasetyowati, "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 3 (2021): 282-290.

<sup>86</sup> Rini Werdiningsih et al., "Zonation Systems, School Culture and Education Quality: Effects On Student Motivation and Achievement," *JMA: Jurnal MIMBAR ADMINISTRASI* 20, no. 2 (2023): 312-328.

akademik/non akademik lebih tinggi dibandingkan mereka yang masuk melalui jalur lain.<sup>87</sup>

Siswa yang kurang memprioritaskan pembelajaran mungkin perlu lebih banyak dukungan dan pemahaman. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani K. D. dan Kewuel H. K. yang menyatakan komposisi kelas berubah karena penerapan kebijakan PPDB. Tindakan dalam memastikan bahwa semua siswa, baik yang berprestasi tinggi maupun yang rendah dapat memahami materi, guru harus menyesuaikan sistem pengajaran mereka karena ada perbedaan dalam cara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah memahami materi sehingga guru harus berusaha lebih keras untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>88</sup> Hal serupa ditemui pada penelitian dari Chusnul Chotimah dan Ahmad Kholil yang menyebutkan berbagai penyesuaian harus dilakukan, terutama dalam manajemen peserta didik yang mengalami dampak signifikan sehingga harus kembali menyesuaikan ulang dengan strategi dan program sekolah.<sup>89</sup> Sejalan dengan pendapat R. Mubarak, dkk. yang menyebutkan bahwa dalam menghadapi problematika *strategies and solutions* seorang guru, dikatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat dan motivasi guru harus ditingkatkan secara bersamaan. Meskipun strategi pengelolaan kelas dapat mendukung keterlibatan dan

---

<sup>87</sup> Bulkani B., Fatchurahman M., and M., "Zonation System in Admission of New Student at State Secondary School in Indonesia: How Predictable to Learning Success.," *The Education and Science* 25, no. 8 (2023): 115-133.

<sup>88</sup> Handayani K. D. and Kewuel H. K., "Potret Beban Pendidikan Siswa Dan Orangtua Dalam Menghadapi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi.," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 49-59.

<sup>89</sup> Chusnul Chotimah and A. Kholil, "Pembinaan Peserta Didik Dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Di SMAN 1 Srengat.," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 21, no. 2 (2021): 382-401.

pembelajaran siswa, kesenjangan dalam literatur masih ada termasuk frekuensi strategi pengelolaan kelas dalam pengajaran kelompok kecil.<sup>90</sup>

## **2. Bagaimana problematika implementasi pengembangan SDM dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin?**

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi sebelum memulai pelaksanaannya, pengembangan SDM harus menjadi prioritas utama. Tujuannya adalah untuk menjamin proses PPDB yang lancar dan kualitas pelayanan terbaik. Pada situasi seperti ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tim PPDB mengambil beberapa tindakan strategis yaitu sekolah harus mempersiapkan semua yang diperlukan untuk pelaksanaan PPDB, termasuk peningkatan kompetensi SDM untuk guru dan staf administrasi. Ini harus dimulai jauh sebelum tanggal pelaksanaan. Sekolah dapat membuat kebijakan internal yang mengatur pengembangan SDM, seperti mengatur pelatihan rutin, menemukan kebutuhan pengembangan, dan memastikan sumber daya yang relevan tersedia.

Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan sangat penting dalam hal pelatihan lanjutan. Dinas pendidikan memiliki kemampuan untuk memberikan pedoman, mengadakan pelatihan, dan memastikan bahwa pengembangan sumber daya manusia berjalan dengan baik. Pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diselenggarakan secara teratur oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tujuan strategis untuk menjamin proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berjalan lancar yang

---

<sup>90</sup> Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, and Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing The Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah* 13, no. 2 (2023): 189-202.

mencakup dalam proses sosialisasi kepada anggota tim PPDB mengenai prosedur dan persiapan yang harus dilakukan menjelang pelaksanaan PPDB sehingga anggota tim akan memahami tugas dan tanggung jawab mereka serta mempersiapkan diri dengan baik.

Tidak semua anggota tim yang dipilih setiap tahunnya memiliki pemahaman yang sama tentang sistem pemilihan anggota tim PPDB. Karena sistem ini berbeda setiap tahun dan diacak, pelatihan menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang konsisten dan mendalam. Adanya pelatihan ini, anggota tim akan terbantu dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan PPDB. Mereka akan lebih siap dan terinformasi, sehingga proses penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak sekolah telah mempersiapkan agenda PPDB sistem zonasi ini dari segi SDM dengan baik, hanya saja terkait problematika yang terjadi di lapangan memang di luar perkiraan yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu dari Anggraeni, dkk. menyatakan bahwa komunikasi antara panitia Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan operator tim panitia berjalan dengan baik selama implementasi kebijakan sistem zonasi pada PPDB. Temuan serupa ditemukan pada penelitian dari Diki Suherman dan M Ichšana N. yang menyatakan proses perencanaan kegiatan PPDB berjalan dengan baik karena petunjuk yang jelas dan teknis, hal ini tidak lepas dari pemahaman panitia penerimaan mahasiswa baru mulai dari penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris hingga tim IT dalam memahami petunjuk

teknis yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Proses pelaksanaan penerimaan siswa baru zonasi di SMA 2 Bandung telah berjalan dengan sangat baik dengan dibuktikan dengan 3 bertahun-tahun menjalankan sistem zonasi ini hanya menemukan sedikit sekali permasalahan.<sup>91</sup>

### **3. Bagaimana problematika implementasi infrastruktur dalam PPDB berbasis TI di SMAN 3 Banjarmasin?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta tim PPDB SMAN 3 Banjarmasin, sebelum melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), tim dan pihak sekolah mengadakan rapat yang membahas infrastruktur, termasuk jaringan. Dalam konteks PPDB, aplikasi yang digunakan oleh calon peserta didik untuk mendaftar memerlukan akses internet. Namun, seringkali sistem menjadi lelet dan mengalami kendala.

Tim panitia menghadapi tantangan dalam menyediakan infrastruktur teknologi informasi yang cukup untuk proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online, di mana kekurangan perangkat seperti komputer dapat menghambat proses tersebut, memerlukan solusi yang kreatif dan efisien. Sebuah lembaga pendidikan perlu mengelola sumber daya infrastruktur dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas, termasuk PPDB. Penggunaan komputer di ruang administrasi, ruang guru, dan laptop pribadi anggota tim merupakan adaptasi sementara untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur yang ada.

---

<sup>91</sup> Diki Suherman and M. Ichšana N., "Policy Evaluation of The Zonation System in Admission of New Students," *Jurnal Ilmu Administrasi* 18, no. 1 (2021): 74-90.

Rapat evaluasi dilakukan untuk memahami masalah yang mungkin timbul terkait akses internet melalui aplikasi PPDB. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja jaringan, seperti banyaknya pengguna yang mengakses aplikasi, seringkali sulit untuk dikendalikan secara langsung. Akibatnya, masalah infrastruktur terkait jaringan sering muncul, termasuk kasus ketika siswa datang langsung ke sekolah untuk bertanya dan meminta bantuan karena tidak dapat mengunggah berkas yang akan dimasukkan ke aplikasi PPDB.

Pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi, tim PPDB menghadapi beberapa masalah yang memerlukan penanganan. Salah satu masalah yang muncul adalah error pada website selama proses pendaftaran. Akibatnya, daftar calon peserta didik baru menumpuk di website, dan tim harus menunggu hingga sistem kembali normal. Meskipun situasi ini menimbulkan tantangan, data yang masuk tidak hilang karena sudah terbaca oleh aplikasi. Hal demikian yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari P. dan Suharni S. menyatakan bahwa dengan menggunakan teknologi informasi PPDB, proses pendaftaran nilai menjadi lebih transparan dan terpusat. Namun, implementasi sistem informasi tersebut belum sepenuhnya berjalan baik, dan masih ada beberapa hambatan yang perlu ditangani. Salah satu kendala yang paling signifikan adalah infrastruktur jaringan internet yang kurang memadai; kurangnya insentif dan pelatihan yang diberikan; dan kurangnya memperhatikan kebutuhan penggunaan sistem tersebut.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Ayu Lestari P. and Suharni S., "Analisis Adopsi Inovasi Teknologi Informasi Menggunakan Innovation and Diffusion Theory (IDT) Pada PPDB Online SMKN 3 Gowa," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 7 (2021): 269-274.

#### 4. Bagaimana problematika implementasi Technical Support dalam PPDB TI di SMAN 3 Banjarmasin?

Sekolah memiliki beberapa komponen penting yang mendukung Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Berdasarkan faktor internal, beberapa di antaranya adalah ketersediaan komputer dan koneksi wifi. Komputer di ruang guru dan bagian tata usaha memudahkan administrasi dan pengelolaan data siswa selama PPDB, sementara koneksi wifi di sekolah sangat penting. Meskipun ada dana pemerintah untuk wifi, penggunaan wifi sekolah tetap menjadi opsi. Namun, ketika banyak siswa baru menggunakan aplikasi PPDB secara bersamaan, akan ada masalah, yang dapat memengaruhi kinerja jaringan seperti yang dialami pada penelitian Aqmarina yang menyebutkan bahwa sering terjadi gangguan jaringan sehingga data yang ingin dikirim tidak dapat terkirim, link pendaftaran ulang baru dapat terbuka dihari terakhir membuat operator menjadi terburu-buru untuk mendaftarkan ulang calon peserta didik, letak geografis di desa dan di kota berbeda.<sup>93</sup>

*Constraint* jaringan pendaftaran PPDB dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara online, beberapa problematika muncul yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah keterlambatan saat masuk ke dalam aplikasi PPDB karena banyaknya orang yang mengakses. Selain itu, ada juga tantangan dalam pemahaman proses pendaftaran secara online, yang membuat beberapa orang datang langsung ke sekolah untuk meminta bantuan dari tim panitia PPDB. Penting untuk mencatat bahwa respons sigap dan bantuan dari

---

<sup>93</sup> W. N. Aqmarina, *Implementasi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Kabupaten Bone)* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

tim panitia PPDB sangat membantu dalam mengatasi masalah ini. Kerjasama antara sekolah dan tim panitia dapat memastikan bahwa proses pendaftaran PPDB berjalan dengan lancar dan efisien. Problematika seperti ini juga terdapat pada penelitian Caecilia Yosephine S. R. yang menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan PPDB sistem zonasi, masih ada siswa yang tidak dapat masuk ke sekolah negeri dengan problematika sekitar 300 siswa yang tidak dapat terakomodir oleh sistem zonasi selama proses PPDB. Ketika sistem pendaftaran *online* dibuka, masalah utama muncul. Portal tersebut hanya dapat diakses selama 15 menit sebelum secara otomatis tertutup dan tidak dapat diakses lagi.<sup>94</sup> Problem lain juga ditemukan pada penelitian Nurkumala Sari dan Risna Dewi yang menyatakan situs web sekolah sering mengalami kesalahan saat siswa baru mendaftar, yang membuat siswa kurang tertarik untuk mendaftar. Akibatnya, beberapa siswa merasa mereka harus menghubungi administrasi sekolah untuk meminta bantuan jika situs web tidak berfungsi.<sup>95</sup>

Kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi adalah salah satu contoh faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Tetapi aplikasi ini masih mengalami masalah dengan pendaftaran. Penting bagi pihak yang terkait untuk mempertimbangkan tantangan yang muncul. Proses evaluasi harus dilakukan untuk menemukan komponen yang

---

<sup>94</sup> Caecilia Yosephine S Riberu, *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Jenjang SMAN Berbasis Online Tahun Ajaran 2020/2021 Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur* (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022).

<sup>95</sup> Nurkumala Sari and Risna Dewi, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)," *Journal of Social and Policy Issues* 3, no. 2 (2023): 52-56.

menghambat kinerja aplikasi. Dari sana, tindakan perbaikan dapat diambil untuk menjamin pelaksanaan PPDB yang lancar. Walaupun dari segi pelaksanaan, para panitia PPBD telah melakukan agenda ini berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, namun nyatanya masih banyak problematika yang harus diatasi salah satunya dari sistem PPDB itu sendiri. Problematika pada sistem PPBD di SMAN 3 Banjarmasin ini bukanlah hal yang baru, mengutip dari penelitian Lambertus P. Wardhana dan Ki Supriyoko yang menyatakan bahwa kualitas data dapodik yang masih perlu ditingkatkan; Data siswa dari lulusan MI tidak langsung terintegrasi sistem sehingga harus ada input manual; Kemampuan SDM di satuan pendidikan belum merata sehingga ada masalah di beberapa satuan pendidikan.<sup>96</sup>

Menurut semua uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan kebijakan PPDB saat ini masih dianggap sebagai masalah besar, yang memerlukan penataan kelolaan kebijakan yang lebih baik. Ketika kebijakan dikelola dengan baik, masyarakat luas, yang menginginkan pendidikan yang adil, transparan, dan akuntabel, akan merasakan dampaknya. Situasi seperti ini akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah yang mereka tuju.

Peneliti menyatakan bahwa kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pemerintah menggunakan sistem zonasi untuk memastikan kualitas pendidikan yang sama di masa depan. Pertama, tujuan kebijakan ini adalah untuk menghilangkan gagasan bahwa ada "sekolah favorit". Pada dasarnya, tidak ada sekolah favorit karena tujuan utama siswa adalah untuk belajar dan menuntut ilmu,

---

<sup>96</sup> Lambertus P. Wardhana and Ki Supriyoko, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Online Berbasis Zonasi, Prestasi Dan Perpindahan," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 228-235.

bukan mencari sekolah yang dianggap favorit. Kedua, kebijakan ini dimaksudkan untuk membagi bantuan ke semua sekolah, karena selama ini sekolah-sekolah yang dianggap favorit cenderung menerima lebih banyak bantuan. Ketiga, diharapkan bahwa sistem zonasi ini akan meningkatkan kemampuan guru karena siswa yang lebih heterogen. Terakhir, karena sekolah akan berada lebih dekat dengan rumah siswa, kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi biaya transportasi siswa.